

**PERANAN PENGURUS KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS)  
DAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM PROGRAM RAGAM SAI MANGI WAWAI (RSMW)  
DI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Denisa Ratu Balqis Enanie**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **PERANAN PENGURUS KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM RAGAM SAI MANGI WAWAI (RSMW) DI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

**Oleh**

**Denisa Ratu Balqis Enanie**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peranan Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Program RSMW di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, (2) partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat, hubungan antara peranan Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survei. Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana dengan jumlah sampel 50 pengurus pokmas dan 54 anggota masyarakat. Analisis data menggunakan metode deskriptif sedangkan pengujian hipotesis menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan, (1) peranan kelompok masyarakat (pokmas) dalam program RSMW di Kecamatan Tulang Bawang Tengah, secara keseluruhan sudah baik dan termasuk klasifikasi baik, (2) partisipasi masyarakat sudah berjalan dengan baik, dan termasuk klasifikasi baik (3) terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok masyarakat (pokmas) dengan partisipasi masyarakat dalam program RSMW.

**Kata Kunci :** Kelompok Masyarakat (POKMAS), Partisipasi, Program Ragam Sai Mangi Wawai (RSMW).

## **ABSTRACT**

### **THE ROLES OF ADMINISTRATORS OF "POKMAS" PUBLIC GROUPS AND THE PUBLIC PARTICIPATION LEVELS IN THE "RAGAM SAI MANGI WAWAI" PROGRAM IN CENTRAL TULANG BAWANG SUB DISTRICT OF WEST TULANG BAWANG DISTRICT**

**By**

**Denisa Ratu Balqis Enanie**

The objectives of research were to find out: (1) the roles of public groups in the Ragam Sai Mangi Wawai (RSMW) program, (2) the public participations in the RSMW program, and the correlation between the roles of public groups and the public participations in the RSMW program in Central Tulang Bawang sub district of West Tulang Bawang district. This research was conducted in September 2014. This research used survey method. Samples consisted of 50 administrators of public groups and 54 members of the groups taken random ley. Data were analyzed by using simple descriptive method and hypothesis was tested with Spearman's rank correlation test. The results showed that (1) the roles of public groups in the Ragam Sai Mangi Wawai (RSMW) program belonged to a good classification; (2) the public participations in the RSMW program went properly and belonged to a good classification; and (3) there was a significant correlation between the roles of public group administrators and the public participations in the RSMW program.

**Keywords** : public groups, participation, Ragam Sai Mangi Wawai program

**PERANAN PENGURUS KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS)  
DAN PARTISIPASI MASYARAKAT  
DALAM PROGRAM RAGAM SAI MANGI WAWAI (RSMW)  
DI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH  
KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Oleh

**Denisa Ratu Balqis Enanie**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

pada

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul skripsi : **PERANAN KELOMPOK MASYARAKAT (POKMAS) DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM RAGAM SAI MANGI WAWAI DI KECAMATAN TULANG BAWANG TENGAH KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Nama Mahasiswa : **Denisa Ratu Balqis Enanie**

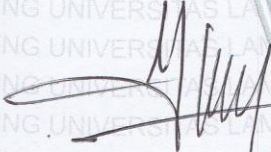
No. Pokok Mahasiswa : 0914023111

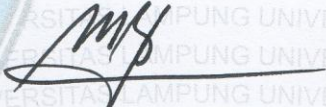
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

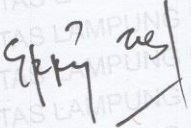


1. **Komisi Pembimbing**

  
**Prof. Ir. Irwan Effendi, M.S.**  
NIP 19550718 198103 1 004

  
**Ir. Begem Viantimala, M.Si.**  
NIP 19560907 198703 2 001

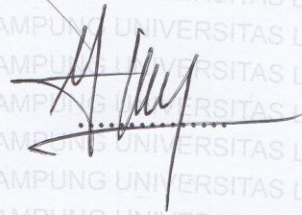
2. **Ketua Jurusan**

  
**Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.S.**  
NIP 19630203 198902 2 001

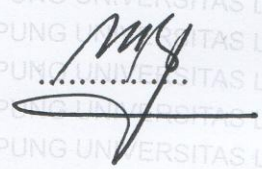
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

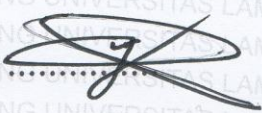
**Ketua : Prof. Ir. Irwan Effendi, M.S.**



**Sekretaris : Ir. Begem Viantimala, M.Si.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.**  
**NIP 19611020 198603 1 002**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Desember 2016**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada hari Jumat pukul 04.00 WIB tanggal 25 Agustus 1991 dari pasangan Bapak Holdy Yosef Enanie, S.H, M.H. dan Ibu Ir. Nila Sumatrani, terlahir sebagai anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat taman kanak-kanak di TK Al-Kautsar pada tahun 1997, tingkat sekolah dasar di SD Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2003, tingkat sekolah menengah pertama di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung pada tahun 2006, dan tingkat sekolah menengah atas di SMA YP Unila Bandar Lampung pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis diterima di Universitas Lampung Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian melalui jalur Ujian Mandiri.

Selama menjadi mahasiswa Universitas Lampung penulis melakukan kegiatan *Home Stay* pada bulan Januari 2010 di Desa Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur. Pada bulan Januari 2012 penulis melaksanakan Praktek Umum di PT. Garuda Food, dan dilanjutkan Kuliah Kerja Nyata di Desa Wates Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran pada bulan Juli 2012.

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Ragam Sai Mangi Wawai (RSMW)” dengan baik. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, kerabat, dan pengikutnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pembuatan laporan penelitian ilmiah berikutnya. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Ir. Irwan Effendi, M. S. selaku dosen pembimbing pertama, yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan selama penulis melakukan turun lapang dan penyusunan skripsi.
2. Ir. Begem Viantimala, M.Si. selaku pembimbing kedua yang tanpa lelah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis sejak awal hingga akhir dalam menyusun skripsi.
3. Dr. Ir. Dewangga Nikmatullah, M.S. selaku pembahas yang telah memberikan saran



yang sangat membangun agar skripsi ini semakin baik, terimakasih atas segala arahan serta bantuannya.

4. Ir. Suriaty Situmorang, M.S. selaku pembimbing akademik atas bimbingan dan masukan yang diberikan kepada penulis.
5. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
6. Dr. Ir. Fembriarti Erry Prasmatiwi, M.S. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
7. Kedua orangtuaku tercinta, Holdy Yosef Enanie, S.H, M.H, dan Ir. Nila Sumatrani, serta kedua adikku tersayang, Nurul Zahra Syafitri Enanie, S.H, dan M. Abyan Hamid Enanie yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, dukungan, dan pengertiannya selama ini yang tidak akan tergantikan oleh apapun.
8. Fera Mieza Enanie, S.E, Mulya Jayanti Putri, S.P, dan Ahmad Yaumil Prasetio, S.Pi, terimakasih atas perhatian, motivasi dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sampai saat ini.
9. Sahabat-sahabat yang telah banyak membantu yang selalu ada saat suka dan duka, Meilia Anggraini, S.P, Maftuhatul Hidayah, S.P, Gama Ayu Siswandari, S.P, Khairunnisa Noviantari, S.P, Peni Rosepa, S.P, Tiara Aprilia Putri Hernanda, S.P, M.Si, dan Verika Septi Kurnia, Aad, dan Yunus.
10. Teman-teman seperjuangan Citra, Febry, Novi, Meta, Ernes, Dea, Wayan, Adam, Hilman dan seluruh teman-teman Agribisnis 2009 *the times that we have, I'll keep like a photograph.*

11. Mbak Ayi, Mbak Iin, Mbak Fitri, Mas Buchori, Mas Boim, Mas Kardi, serta rekan-rekan Agribisnis 2008 – 2010 terima kasih atas segala bantuannya.
12. Seluruh pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian selama ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2016

**Denisa Ratu Balqis Enanie**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	8
C. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
A. TINJAUAN PUSTAKA .....	10
1. Pengertian Peranan .....	10
2. Pengertian Kelompok Masyarakat.....	12
3. Pengertian Partisipasi.....	13
4. Konsep Program RSMW .....	18
5. Konsep Kelompok Masyarakat dalam Program RSMW .....	24
6. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	26
B. KERANGKA PEMIKIRAN.....	27
C. HIPOTESIS .....	32
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Definisi Operasional, Pengukuran dan Klasifikasi .....	33
B. Penentuan Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian .....	36
C. Metode Pengumpulan Data .....	38
D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	38

<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Letak Geografis dan Luas Wilayah .....	39
B. Keadaan Penduduk .....	43
1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur .....	43
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	45
4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Penggolongan Agama.....	46
C. Sarana dan Prasarana .....	46
<b>V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Keadaan Umum Responden .....	48
1. Keadaan Umum Responden Pokmas dalam Program RSMW ...	48
2. Keadaan Umum Responden Masyarakat.....	50
B. Deskripsi Variabel (X) Peranan Pokmas dalam Program RSMW	52
C. Deskripsi Variabel (Y) Peranan Pokmas dalam Program RSMW	64
D. Pengujian Hipotesis .....	73
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah desa perkecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun	5
2. Jumlah Responden Berdasarkan Kelurahan.....	37
3. Jumlah Desa di Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	44
4. Penggunaan Lahan di Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2014.....	45
5. Sebaran penduduk Kecamatan Tulang Bawang Tengah berdasarkan tingkat usian tahun 2014 .....	45
6. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2014.....	46
7. Sebaran penduduk berdasarkan mata pencaharian utama di Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2014 .....	47
8. Sebaran penduduk berdasarkan agama di Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2014.....	48
9. Sarana dan Prasarana di Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2013.....	49
10. Keadaan responden berdasarkan umur .....	50
11. Keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan formal .....	51
12. Keadaan masyarakat berdasarkan umur.....	52
13. Sebaran responden masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan formal.....	53
14. Sebaran skor peranan pokmas dalam program RSMW di Kecamatan Tulang Bawang Tengah .....	54

15. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan .....	55
16. Ikut serta menyusun proposal dan rencana teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan konsultan perencana yang ditunjuk oleh tim fasilitasi kabupaten.....	56
17. Menyebarluaskan dan mensosialisasikan program .....	58
18. Menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk melaksanakan kegiatan .	59
19. Menyiapkan rekening kolektif bersama kepala kampong pada bank yang ditunjuk .....	60
20. Melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana .....	61
21. Membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan .	62
22. Melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana .....	63
23. Melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan kepala desa dan camat.....	64
24. Rekapitulasi klasifikasi indikator-indikator peranan pokmas dalam program RSMW di Kecamatan Tulang Bawang Tengah .....	65
25. Sebaran skor partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kecamatan Tulang Bawang Tengah .....	67
26. Partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan .....	68
27. Partisipasi dalam swadaya .....	69
28. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan .....	70
29. Partisipasi dalam evaluasi dan monitoring kegiatan .....	71
30. Partisipasi dalam pemanfaatan dan menikmati hasil .....	72
31. Rekapitulasi indikator-indikator partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kecamatan Tulang Bawang Tengah .....	73
32. Rata-rata variabel (X) dan (Y) .....	72
33. Hubungan antara peranan pokmas dengan tingkat kinerja pokmas .....	73
34. Data keadaan umum responden pokmas.....	85

35. Data keadaan umum responden masyarakat .....	86
36. Rekapitulasi skor peranan pokmas dalam Program RSMW .....	87
37. Rekapitulasi MSI peranan pokmas dalam Program RSMW.....	90
38. Sebaran skor peranan pokmas.....	91
39. Rekapitulasi persentase peranan pokmas dalam Program RSMW .....	92
40. Data variabel terikat responden masyarakat (Y).....	93
41. Rekapitulasi MSI partisipasi masyarakat dalam Program RSMW .....	96
42. Sebaran skor partisipasi masyarakat .....	97
43. Rekapitulasi persentase partisipasi masyarakat dalam Program RSMW	98
44. Uji korelasi rank sperman .....	99

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma hubungan antara pengurus kelompok masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program RSMW .....	31



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa dan negara untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional yang tertuang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945, yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Istilah pembangunan di Indonesia merupakan terjemahan dari kata-kata : *development, growth, change, modernization* dan *progress*, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian pembangunan mencakup banyak aspek dan sudut pandang yang mencakup ekonomi, politik, maupun sosial dan budaya, seperti yang dipelopori oleh Gunar Myrdal dan dikemukakan oleh Dawam Raharjo (Mardikanto, 1991).

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat yang mampu dinikmati oleh seluruh masyarakat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir batin secara adil dan merata.

Kesejahteraan dalam kehidupan merupakan harapan setiap insan, baik sejahtera yang bersifat material maupun spritual, yang memungkinkan bagi setiap warga untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang

sebaik-baiknya.

Pelaksanaan pembangunan hendaknya diusahakan untuk lebih banyak menaruh perhatian pada aspek masyarakat yang juga berarti aspek manusianya. Salah satu indikasi bahwa sudah ada pembangunan pada aspek masyarakat dan aspek manusia tersebut adalah adanya peningkatan kapasitas manusia termasuk kapasitas untuk pembangunan manusia itu sendiri.

Pemerintah Daerah selaku pemegang mandat penyelenggaraan otonomi di daerah memiliki kewenangan yang luas dalam upaya mewujudkan peningkatan pembangunan di daerah, yang secara proporsional dan kemandiriannya terintegrasi pula kedalam kerangka pembangunan nasional.

Daerah memiliki hak dan kewajiban yang diemban dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Pentingnya unsur-unsur yang terkandung dalam pemenuhan kewajiban itulah yang membuat daerah memiliki kewenangan dalam menentukan apa saja yang ingin dilakukan daerah tersebut dalam pemenuhan kewajibannya. Daerah memiliki potensi untuk mengembangkan pengelolaan sumber-sumber daya yang dimilikinya sesuai dengan kearifan budaya lokal dan keanekaragamannya.

Sebagai daerah otonomi baru isu utama yang paling mempengaruhi dalam konteks pembangunan masyarakat adalah masih lemahnya institusi atau kelembagaan yang memajemen masyarakat menuju ke arah kemandirian, di samping berbagai keterbatasan lainnya yang membatasi peluang untuk mengeksplorasi potensi-potensi daerah seperti akses distribusi hasil produksi yang menjadi kendala paling dominan. Otonomi dalam arti kata yang sempit dapat diartikan sebagai 'mandiri' atau dalam arti kata yang lebih luas dapat

diartikan sebagai ‘berdaya’, sehingga otonomi daerah dapat diartikan sebagai kemandirian daerah terutama mengenai pembuatan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan daerahnya sendiri. Jika daerah sudah mampu mencapai kondisi tersebut, maka daerah dapat dikatakan sudah berdaya untuk melakukan apa saja secara mandiri tanpa intervensi dari luar (*external intervention*).  
(Nawawi, 2006)

Berdasarkan kebijakan-kebijakan otonomi daerah tersebut yang mendukung sepenuhnya perkembangan pembangunan di daerah, maka Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat memandang perlu mengembangkan kebijakan program untuk mendorong adanya gerakan pembangunan oleh, dari dan untuk masyarakat dengan memanfaatkan potensi sosial yang ada. Tahapan pembangunan ini masyarakat dilibatkan mulai dari perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, monitoring evaluasi serta mengoperasionalkan dan memelihara hasil pembangunan.

Kebijakan program ini dilakukan melalui pemberian stimulan kepada masyarakat desa untuk pembangunan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dan sangat bermanfaat untuk masyarakat dengan mengharapkan kepada masyarakat desa penerima bantuan disamping diberikan kebebasan dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan juga didorong untuk berpartisipasi melalui penyerapan swadaya masyarakat.

Kabupaten Tulang Bawang Barat (Tuba Barat) sendiri merupakan kabupaten baru hasil pemekaran dari Kabupaten Tulang Bawang. Kabupaten ini baru diresmikan pada tahun 2008 oleh Menteri Dalam Negeri Indonesia, Mardiyanto sebagai kabupaten baru, infrastruktur kabupaten ini masih terbatas. Penduduk Kabupaten Tuba Barat didominasi warga pendatang transmigran dari daerah Jawa, Sunda dan Bali. Mata pencarian utama penduduk adalah berkebun karet, sawit dan bertani. Seperti halnya beberapa daerah di Provinsi Lampung, Kabupaten Tuba Barat banyak dihuni suku pendatang seperti Jawa dan Sunda yang mayoritas beragama Islam dan Suku Bali yang menganut agama Hindu namun suku mayoritas di Tuba Barat adalah suku Jawa sehingga bahasa Jawa sangat umum digunakan oleh penduduk sebagai bahasa pengantar sehari-hari.

Program dan kebijakan kemandirian kampung melalui Program Ragem Sai Mangi Wawai (RSMW) agar dapat meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Masyarakat memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam program kemandirian kampung dengan kapasitas yang dimilikinya baik secara individu dan kelompok dengan peningkatan produktivitas masyarakat secara nyata dalam peningkatan aset pembangunan. Penggunaan nama Ragem Mangi Sai Wawai dalam program pembangunan ini sejalan dengan motto pembangunan Kabupaten Tulang Bawang Barat yang artinya “Kebersamaan Menuju Keberhasilan”.

Tujuan dari Program RSMW adalah pertama, mengintegrasikan program-program pemberdayaan masyarakat, pemerintah kampung, pembangunan infrastruktur kampung dan penguatan Kelompok Usaha Ekonomi Kerakyatan masyarakat kampung dalam rangka efektivitas dan efisiensi monitoring, evaluasi

dan pengawasan program. Kedua, mensinergikan seluruh upaya pembangunan kampung dalam aspek lembaga pemerintahan kampung, ekonomi, sosial budaya serta dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki dari masyarakat selaku target dan pelaku pembangunan, sehingga dapat menjamin keberhasilan dan kontinuitas program. Keempat, akselerasi peningkatan perekonomian kampung karena program akan ditekankan pada sektor yang memiliki keunggulan lokal sesuai potensi sumberdaya di kampung yang memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) pada perekonomian setempat. Kelima, memperkuat kapasitas kelembagaan pemerintah kampung, yang penting artinya sebagai modal sosial (*Social Capital*) dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

Kabupaten Tulang Bawang Barat secara administratif meliputi 8 (delapan) kecamatan. Jumlah desa dan ibu kota kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah desa per kecamatan di Kabupaten Tulang Bawang Barat tahun 2013

<b>No.</b>	<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Ibu Kota Kecamatan</b>	<b>Jumlah desa</b>
1.	Tulang Bawang Udik	Karta	9
2.	Tumijajar	Daya Murni	10
3.	Tulang Bawang Tengah	Panaragan	19
4.	Pagar Dewa	Pagar Dewa	5
5.	Lembu Kibang	Kibang Budi Jaya	9
6.	Gunung Terang	Gunung Terang	12
7.	Gunung Agung	Tunas Jaya	11
8.	Way Kenanga	Balam Jaya	7

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2013.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan ibukota Kecamatan Tulang Bawang Tengah memiliki jumlah desa terbanyak yaitu sebanyak 16 desa. Kecamatan yang memiliki jumlah desa paling sedikit yaitu Kecamatan Pagar Dewa dengan jumlah desa sebanyak 5 desa.

Keberhasilan pelaksanaan Program RSMW ini tidak terlepas dari peranan pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam ketentuan petunjuk dan pelaksanaan teknis oleh Bupati Tulang Bawang Barat bahwa tugas kelompok masyarakat bertanggung jawab atas seluruh pelaksanaan Program RSMW ini baik secara teknis maupun administratif di desa masing-masing. Pokmas dibentuk oleh sekelompok anggota masyarakat yang berminat pada masalah tataruang. Keanggotaan dibentuk secara sukarela, berada di kawasan tertentu atau administrasi tertentu. Organisasi Pokmas mempunyai struktur dan tujuan organisasi serta rencana kerja tahunan. Fungsi Pokmas adalah fungsi pembelajaran yaitu membantu masyarakat sekitar peduli terhadap tataruang, fungsi berikutnya yaitu fungsi kontrol terhadap kegiatan berindikasi pelanggaran tataruang. Pokmas juga sebagai media aspirasi masyarakat. Pokmas bersifat independen dan dapat dibentuk atas fasilitasi pemerintah dan dijalankan atas prinsip keterbukaan, demokrasi dan kemaslahatan masyarakat dalam aspek tataruang. Bila telah terdapat Pokmas pada suatu Daerah, Pemerintah membina dengan bantuan teknis. Pokmas dapat melakukan pengembangan diri, kaderisasi dan membentuk jaringan dengan lembaga pemerintah atau non pemerintah yang sejalan.

Pokmas sebagai tim pelaksana kegiatan pembangunan di desa selain pokmas ada kelompok lain yang bertugas sebagai tim pelaksana seperti kelompok tani (poktan). Pokmas memiliki tugas sebagai pelaksana dan bertanggungjawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam program RSMW dalam hal ini bertanggung jawab untuk membantu masyarakat dalam penyelesaian masalah kebutuhan pembangunan sarana dan prasarana fisik berupa fasilitas umum serta fasilitas sosial, yaitu dengan meningkatkan akses pemasaran dan mengurangi isolasi daerah, menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa, meningkatkan peran serta aktif masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, dan untuk mempercepat dan menyebarluaskan pembangunan di setiap desa kelurahan dan wilayah kecamatan. Pokmas sebagai tim pelaksana kegiatan pembangunan di desa memiliki tugas sebagai pelaksana dan bertanggungjawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Uraian tersebut di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara peranan POKMAS dan partisipasi masyarakat dalam program RSMW. Oleh karena itu, penulis tertarik menelaah sampai sejauhmana hubungan antara peranan pengurus kelompok masyarakat (POKMAS) dengan partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

Berdasarkan uraian di atas masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Sejauh mana peranan pengurus pokmas dalam Program RSMW di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah?
2. Sejauh mana partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah?
3. Apakah peranan pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah?

## **B. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui peranan Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Program RSMW di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
2. Mengetahui partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah.
3. Mengetahui hubungan antara peranan Kelompok Masyarakat (POKMAS) dan partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah.

## **C. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini berguna Sebagai :

1. Bahan informasi bagi pemerintah daerah, khususnya bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam penyelenggaraan pembangunan daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat.



2. Pertimbangan pemerintah daerah untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam proses pembangunan.
3. Bahan referensi bagi penelitian sejenis.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Pustaka

#### 1. Pengertian Peranan

Pengertian peranan memiliki keterkaitan dengan suatu status tertentu, atau peranan akan nampak bila manusia melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan statusnya. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai peranan, maka dalam hal ini akan dikemukakan beberapa definisi peranan dari para ahli.

Menurut Soekanto (1990), peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang tersebut menjalankan suatu peranan. Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*yaitu social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal :

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu-individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Berry (1995), peranan sebagai seperangkat harapan- harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

Selanjutnya ia juga mengemukakan tentang konsep harapan- harapan (*role expectation*) yang terangkum dalam dua macam harapan yaitu (1) harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban dari pemegang peran, (2) harapan dari pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya. Struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan. Walaupun peranan adalah bagian dari struktur masyarakat, tetapi peranan hanya ada selama peranan-peranan itu diisi oleh individu.

Menurut Cohen (1987) peranan ialah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu, sedangkan Gross, Mason dan McEachern (1958, dalam Berry 1995) mendefinisikan peranan sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.

## 2. Pengertian Kelompok Masyarakat (POKMAS)

Menurut Sherif and Sherif (1956, dalam Ahmadi,A, 1999), kelompok adalah unit sosial yang terdiri dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kelompok itu. Menurut Roland freedman cs (dalam Ahmadi,A, 1999) kelompok adalah organisasi terdiri dari 2 (dua) atau lebih individu-individu yang tergantung oleh ikatan-ikatan suatu sistem ukuran-ukuran kelakuan yang diterima dan disetujui oleh semua anggota-anggotanya.

Kartono (1994), mengartikan kelompok adalah kumpulan yang terdiri dari 2 (dua) atau lebih individu, dan kehadiran masing-masing individu mempunyai arti serta nilai bagi orang lain, dan ada dalam situasi mempengaruhi. Pada setiap anggota-anggota tadi selalu terdapat aksi-aksi dan reaksi-reaksi yang timbal balik.

Ahmadi (1999), menyatakan masyarakat (*society*) yaitu wadah segenap individu-individu yang menyelenggarakan antar hubungan sosial, terdiri atas banyak sekali kolektifitas-kolektifitas serta kelompok-kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok kecil atau subkelompok.

Menurut Nadel (1953 dalam Mitchell 1984), masyarakat adalah satu kumpulan manusia yang terikat dalam suatu kesatuan yaitu bertindak secara terintegrasi dan tetap, dan bersifat agak kekal dan stabil.

Pengertian masyarakat itu sendiri menurut Gitosaputro (2003) adalah sekelompok orang-orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah geografis tertentu, dan satu sama lain saling berinteraksi untuk mencapai tujuan hidupnya. Abdul Syani (1987) menjelaskan bahwa masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan tersendiri. Manusia diikat dalam kehidupan kelompok karena rasa sosial serta-merta dan kebutuhannya.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diungkapkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan kelompok masyarakat (POKMAS) dapat diartikan himpunan manusia yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki ciri-ciri:

- 1) Memiliki ikatan yang nyata
- 2) Memiliki interaksi sesama anggotanya
- 3) Memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas
- 4) Memiliki kaidah-kaidah atau norma yang telah disepakati bersama
- 5) Memiliki keinginan dan tujuan bersama.

### **3. Pengertian Partisipasi**

Pemerataan pembangunan akan berkelanjutan apabila bersumber pada partisipasi masyarakat yang makin meluas. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, bukan hanya sekedar menyumbangkan dana (swadaya), tetapi partisipasi itu dapat terbentuk dengan ikut menentukan atau merumuskan dalam pengambilan keputusan, hadir dalam pelaksanaan, mengawasi dan

menilai proses dan hasil pembangunan serta menerima dan memanfaatkan hasil pembangunan (Effendi, 2007).

Menurut Margono Slamet dalam Gitosaputro (2003), mengartikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah :

- a. Ikut memberi masukan ke dalam pembangunan yang dapat berupa bantuan tenaga, materi, dana, keahlian, gagasan, alternatif dan keputusan.
- b. Mendapatkan keuntungan atau imbalan dalam adanya proses pembangunan.
- c. Ikut menikmati hasil pembangunan seperti yang dimaksud oleh tujuan pembangunan tersebut.

Menurut Mubyarto dan Sartono K dalam Metylia (2007), partisipasi diartikan tidak hanya menyumbang tenaga, tetapi partisipasi harus diartikan lebih luas, yaitu harus menyangkut dari taraf perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan.

Mardikanto (1987) mengartikan partisipasi sebagai keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Pengertian partisipasi tersebut mendukung maksud bahwa keikutsertaan masyarakat atau petani dalam pembangunan pertanian karena adanya kesadaran dari dalam diri individu bukan adanya paksaan dari pihak luar. Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Ada dua makna partisipasi masyarakat, yaitu :

- (1) *Partisipasi transformasional* yaitu terjadi ketika partisipasi itu dipandang sebagai tujuan dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.
- (2) *Partisipasi instrumental* yaitu terjadi ketika partisipasi dilihat sebagai suatu cara untuk mencapai sasaran tertentu. Mikkelsen (dalam Gitosaputro, 2003).

Menurut FAO dalam Gitosaputro (2003), berbagai makna dari partisipasi yaitu

- (1) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- (2) Partisipasi adalah “kepekaan” (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan.
- (3) Partisipasi adalah suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu.
- (4) Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.
- (5) Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Lebih lanjut Menurut Rusmialdi (1982), partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah ikut memberikan masukan ke dalam pembangunan, yang dapat berupa bantuan tenaga, materi, dana, keahlian, gagasan, alternatif dan

keputusan, mendapat keuntungan atau imbalan dari adanya proses pembangunan, ikut menikmati hasil pembangunan seperti yang dimaksud oleh tujuan pembangunan itu. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan salah satu bentuk rasa pertanggungjawaban masyarakat terhadap pembangunan itu sendiri. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan sangat ditentukan oleh proses komunikasi dan interaksi antar individu dalam masyarakat.

Menurut Ram P Yadop dalam Gitosaputro (2003), partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan secara sukarela dan atas kemauannya sendiri, yang dapat digolongkan dalam empat bentuk :

- (1) Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- (2) Partisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan.
- (3) Partisipasi dalam menilai kemajuan-kemajuan program pembangunan.
- (4) Partisipasi dalam memanfaatkan hasil-hasil pembangunan.

Menurut Madrie dalam Gitosaputro (2003), ada beberapa hal penting yang merupakan eksistensi suatu partisipasi yaitu :

- (1) Adanya kesediaan masyarakat untuk berkontribusi, memberikan dan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan.
- (2) Adanya keterlibatan mental dan emosi seseorang.
- (3) Partisipasi menyangkut kehidupan kelompok, dan solidaritas di dalam masyarakat.
- (4) Partisipasi akan diikuti oleh adanya rasa ikut bertanggungjawab terhadap aktivitas yang dilakukannya.



- (5) Terkandung sesuatu yang menguntungkan pihak yang berpartisipasi, yakni kepuasan akan tercapainya tujuan diri pihak yang berpartisipasi.

Menurut Ndraha (1990), partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional seseorang dalam suatu kelompok yang ditunjukkan dengan kesediaannya untuk memberikan kontribusi mereka terhadap tujuan yang ingin dicapai kelompok tersebut dan kesediaannya untuk turut bertanggungjawab terhadap kelompok. Lebih jauh Ndraha (1990) mengemukakan bahwa masyarakat tergerak untuk berpartisipasi jika :

- (1) Partisipasi itu dilakukan melalui organisasi yang sudah dikenal atau yang sudah ada di tengah-tengah masyarakat yang bersangkutan.
- (2) Partisipasi itu memberikan manfaat langsung kepada masyarakat yang bersangkutan.
- (3) Manfaat yang diperoleh melalui partisipasi itu dapat memenuhi kepentingan masyarakat setempat.
- (4) Dalam proses partisipasi itu terjamin adanya kontrol yang dilakukan oleh masyarakat, partisipasi masyarakat ternyata berkurang jika mereka tidak atau kurang berperan dalam pengambilan keputusan.

Lebih jauh Parmuji dalam Melinda (2006), indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu :

- (1) Partisipasi dalam merencanakan kegiatan yaitu keterlibatan dalam bentuk kehadiran, menyampaikan pendapat dan pengambilan keputusan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan.
- (2) Partisipasi dalam kegiatan yaitu ke terlibatan dalam penyediaan dana, pengadaan sarana dan pengorbanan waktu dan tenaga sejak persiapan

kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan pasca kegiatan berupa pemeliharaan hasil-hasil kegiatan.

- (3) Partisipasi dalam mengendalikan kegiatan (monitoring, pengawasan dan evaluasi) yaitu keterlibatan warga dalam bentuk penyusunan pedoman pengendalian dan pengumpulan data (melalui partisipatif).
- (4) Partisipasi dalam menerima manfaat hasil kegiatan atau keterlibatan masyarakat dalam bentuk pemanfaatan hasil kegiatan.

van den Bann dan Hawkins (1999) mengungkapkan bahwa partisipasi pihak-pihak yang terlibat dalam program pembangunan sering dipandang sebagai jalan untuk meraih sukses, khususnya untuk memecahkan permasalahan kaum miskin.

#### **4. Konsep Program RSMW**

RSMW adalah singkatan dari Ragem Sai Mangi Wawai yang artinya berbeda-beda tetapi satu tujuan yang baik. Program RSMW adalah suatu program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat Tulang Bawang Barat untuk berbuat kebaikan secara bersama dalam upaya pengembangan ekonomi masyarakat. Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (2010), konsep dari program RSMW adalah sebagai berikut:

- (1) Tujuan Program RSMW adalah :
  - a. Mengintegrasikan program-program pemberdayaan masyarakat, pemerintahan kampung, pembangunan infrastruktur kampung dan penguatan Kelompok Usaha Ekonomi Kerakyatan masyarakat kampung

dalam rangka efektivitas monitoring, evaluasi dan pengawasan program.

- b. Mensinergikan seluruh upaya pembangunan kampung dalam aspek lembaga pemerintahan kampung, ekonomi, sosial budaya serta dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- c. Meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki dari masyarakat selaku target dan pelaku pembangunan, sehingga dapat menjamin keberhasilan dan kotinuitas program
- d. Akselerasi peningkatan perekonomian kampung, karena program akan ditekankan pada sektor yang memiliki keunggulan lokal sesuai potensi sumberdaya di kampung yang memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) pada perekonomian setempat.
- e. Memperkuat kapasitas kelembagaan pemerintahan kampung, yang penting artinya sebagai modal sosial (*Social Capital*) dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

(2) Prinsip Dasar Program RSMW adalah :

- a. Bertumpu pada pembangunan manusia, pelaksanaan program RSMW senantiasa bertumpu pada peningkatan harkat dan martabat manusia seutuhnya.
- b. Berorientasi pada masyarakat miskin, semua kegiatan yang dilaksanakan mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.
- c. Partisipasi, masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong royong menjalankan pembangunan (model padat karya).

- d. Kesetaraan dan keadilan gender, laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan.
- e. Demokratis, setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.
- f. Transparansi dan Akuntabel, masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis, legal maupun administratif.
- g. Prioritas, pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas.
- h. Kolaborasi, semua pihak yang berkepentingan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar pemangku kepentingan dalam upaya pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.
- i. Berkelanjutan, setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat tidak hanya saat ini tapi juga di masa depan tetap menjaga kelestarian lingkungan.
- j. Sederhana, semua aturan, mekanisme dan prosedur dalam pelaksanaan program RSMW harus sederhana, fleksibel, mudah dipahami dikelola, serta dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat.

(3) Sasaran Lokasi

Sasaran lokasi Program RSMW adalah tersebar di 79 (tujuh puluh sembilan) kampung di 8 (delapan) kecamatan di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

(4) Lingkup kegiatan

Kegiatan yang dapat dilakukan melalui Program RSMW adalah kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat, seperti :

- a. Kegiatan pembangunan pemerintahan kampung meliputi; penyempurnaan papan data monografi, penertiban administrasi kampung, peningkatan kapasitas aparatur pemerintahan kampung.
- b. Kegiatan pengembangan ekonomi yang berbasis keunggulan dan potensi sumber daya lokal, misalnya kegiatan sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, usaha kecil dan menengah, koperasi, dll.
- c. Kegiatan peningkatan kesejahteraan sosial dan budaya masyarakat.
- d. Alokasi Dana Kampung (ADK)

(5) Jangka Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan Program RSMW adalah selama (1) satu tahun anggaran yaitu pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

(6) Evaluasi dan Penilaian

Evaluasi dan penilaian akan dilaksanakan oleh Tim fasilitasi Kabupaten untuk menilai pelaksanaan Program RSMW, sesuai mekanisme penilaian yang berlaku.

(7) Jangka Waktu Program

Sesuai dengan evaluasi tahunan, pelaksanaan Program RSMW dapat dilanjutkan pada tahun anggaran berikutnya dengan program yang dinamis sesuai dengan kondisi daerah.

(8) Pendanaan

a. Sumber dana Program RSMW dapat berasal dari :

- 1) APBD Kabupaten
- 2) APBK
- 3) Swadaya
- 4) Pihak Ketiga yang tidak mengikat

b. Besaran dana Program RSMW dan APBD kabupaten Tulang Bawang Barat untuk setiap kampung dengan jumlah maksimal Rp.200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) yang diberikan berdasarkan indikator jumlah aparatur kampung (terdiri dari; Kepala Kampung, Juru Tulis, BPK, Kaur, Suku, RT, dan RW).

(9) Prinsip Pelaksanaan Kegiatan dan Penggunaan Dana Hibah

Adapun prinsip pelaksanaan kegiatan dan penggunaan dana hibah program RSMW ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bersama (*kooperatif*) yaitu oleh aparat pemerintahan kampung bersama dengan masyarakat kampung dengan menggunakan sumberdaya, tata cara dan teknologi tepat guna spesifik lokasi.
- b. Semua kegiatan dikelola secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan (*akuntabel*) baik secara moral, teknis, maupun administratif.

- c. Peran partisipatif masyarakat dalam bentuk swadaya masyarakat dapat berupa bahan-bahan material, dana dan tenaga kerja.

(10) Organisasi Pelaksana Program

a. Tingkat Kabupaten

- Bupati dan wakil bupati sebagai penanggung jawab Program RSMW.
- Wakil bupati sebagai Pengarah Program RSMW Kabupaten Tulang Bawang Barat
- Sekretaris daerah kabupaten sebagai ketua Tim pengarah dengan anggota asisten bidang perekonomian dan pembangunan sekretariat kabupaten dan staf ahli bupati bidang ekonomi dan pembangunan.
- Kepala Bappeda sebagai ketua tim koordinasi dan pembina tingkat kabupaten, Program RSMW, dengan anggota instansi teknis terkait.

b. Tingkat Kecamatan

Camat sebagai penanggungjawab keberhasilan pelaksanaan Program RSMW di kecamatan, dengan tugas :

- 1) Membentuk tim koordinasi dan pembina Program RSMW tingkat kecamatan.
- 2) Mengusulkan Fasilitator kecamatan kepada Bupati Tulang Bawang Barat untuk diangkat menjadi fasilitator kecamatan.
- 3) Melakukan koordinasi dengan dinas/instansi terkait di kecamatan dalam melaksanakan program.
- 4) Memfasilitasi perumusan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan bersama tenaga pendamping.
- 5) Melakukan verifikasi kegiatan yang diusulkan dalam program.

- 6) Menetapkan dan mengusulkan desa terpilih serta rencana kegiatan dan jumlah Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Program RSMW kabupaten berdasarkan hasil musyawarah tingkat kecamatan yang diketahui oleh tenaga pendamping.
  - 7) Memantau dan mengevaluai pelaksanaan kegiatan.
  - 8) Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada bupati secara periodik.
- c. Tingkat Desa/Kelurahan

Struktur organisasi pelaksana tingkat desa/kelurahan terdiri dari :

- 1) Peratin
- 2) Lembaga Himpun Pemekonan (LHP)
- 3) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa/Kelurahan (LPMP)
- 4) Kelompok Masyarakat (POKMAS) pelaksana kegiatan desa/kelurahan terpilih.

## **5. Konsep Kelompok Masyarakat dalam Program RSMW**

Pengertian POKMAS dalam Program RSMW adalah organisasi terkecil di tingkat desa yang dibentuk untuk menyatukan aspirasi masyarakat.

Kelompok Masyarakat (POKMAS) sebagai wadah aspirasi, pikiran dan tujuan bersama untuk memudahkan diseminasi informasi atau melibatkan sejumlah masyarakat di desa. Struktur kelompok masyarakat dalam

Program RSMW terdiri dari :

- a. Ketua
- b. Sekretaris
- c. Bendahara



- d. Seksi-seksi (Tim Pelaksana, Tim Monitoring dan Evaluasi serta Seksi Operasional dan Pemeliharaan).

Menurut Soekanto (1990), ada beberapa tugas dan fungsi pemimpin dalam hal ini tugas dan fungsi pokmas yaitu pertama, memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, maka kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi. Kedua, mengawasi, mengendalikan serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinnya. Ketiga, bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia di luar kelompok yang dipimpin.

Peranan POKMAS dalam Program RSMW adalah sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. Menyusun dan memantapkan kembali proposal dan rencana teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan fasilitasi petugas teknis kecamatan, dan Konsultan Manajemen Pendamping (KMP).
- c. Menyiapkan dokumen administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis yang diberikan.
- d. Menginventarisasi dan menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan.

- e. Menandatangani Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SP2B) dengan kepala bappeda selaku ketua tim koordinasi dan pembina Program RSMW tingkat kabupaten.
- f. Menyiapkan rekening kolektif kelompok masyarakat (spesimen ketua dan bendahara pokmas) pada bank yang ditunjuk.
- g. Melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan.
- h. Membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.
- i. Melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana baik untuk upah tenaga kerja, pembelian bahan material, dan lainnya.
- j. Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Pekon, DPK dan LPMP secara periodik.

## **6. Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian Kusumawati, R (2011), yang meneliti tentang “Hubungan Antara Tingkat Peranan Kelompok Masyarakat (POKMAS) dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerakan Membangun Bersama Rakyat (GMBR) Di Kabupaten Lampung Barat” disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat peranan pokmas dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program GMBR. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik peranan pokmas dalam memahami tugas pokok dan fungsinya dalam program GMBR maka masyarakat akan terpacu baik secara langsung maupun tidak langsung untuk berpartisipasi secara aktif dalam program GMBR.

Berdasarkan hasil penelitian Selintia, Z (2011), yang meneliti tentang “Hubungan Antara Tingkat Peranan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Pekon (LPMP) dengan Tingkat Kinerja Pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Program Gerakan Membangun Bersama Rakyat (GMBR) Di Kabupaten Lampung Barat” disimpulkan bahwa semakin baik LPMP menjalankan peranannya melakukan sosialisasi program, memfasilitasi dan memantapkan rumusan rencana kegiatan bersama peratin, LHP, dan tokoh masyarakat secara musyawarah membentuk pokmas pelaksana kegiatan, mendampingi pokmas pelaksana kegiatan, menginventarisasi dan menghimpun potensi swadaya masyarakat serta ikut memfasilitasi forum musyawarah tingkat pekon dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan maka akan semakin tinggi kinerja pokmas dalam terkoodinirnya kegiatan di lapangan, pelaporan mengenai dokumen administrasi sesuai petunjuk pelaksana dan teknis. Pembukuan tentang penerimaan dana dan penggunaan dana, pendataan potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan dan terlaksananya kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu.

Pembangunan nasional di Indonesia, misalnya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja, dan memang dikehendaki, baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat.

Pembangunan sebagai upaya penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh pemerintah selalu dihadapkan pada tantangan yang semakin berat seiring dengan kemajuan teknologi dan informasi dalam mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap tatanan kehidupan, baik ekonomi, dan politik. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada pendekatan pembangunan yang selama ini ditempuh, yaitu ke arah program pembangunan masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan melalui program daerah bertujuan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam setiap proses pembangunan daerah dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Program daerah juga dibuat untuk upaya penguatan peran masyarakat sebagai motor penggerak yang memiliki tanggung jawab dalam pembangunan di lingkungannya masing-masing. Hal ini juga terkait dengan paradigma baru pemerintah, yang tidak lagi dominan melaksanakan proses pembangunan namun hanya bersifat katalisator dan fasilitator dalam proses pembangunan.

Pembangunan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara spiritual, maupun material. Dengan demikian dalam suatu pembangunan diperlukan syarat kemauan yang keras, serta kemampuan untuk dapat memanfaatkan setiap kesempatan bagi keperluan pembangunan. Masyarakat harus aktif memecahkan masalah-masalah dan memiliki sikap terbuka bagi pikiran-pikiran dan usaha baru.

Peranan diartikan sebagai suatu tindakan ataupun perilaku yang harus dilaksanakan seseorang yang menempati suatu posisi tertentu dalam keadaan sosial (Effendi, 2007). Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang

diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Dalam upaya meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat dalam proses pembangunan, pemerintah daerah melaksanakan kebijakan untuk mendorong gerakan pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat melalui program yang diberi nama RSMW. Salah satu tujuan dari Program RSMW adalah untuk percepatan pengentasan kemiskinan, percepatan pembangunan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan menggali potensi serta partisipasi masyarakat desa. Disamping itu juga untuk meningkatkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat di desa serta merupakan proses pembelajaran demokrasi dalam pembangunan. Oleh karena Program RSMW ini menyentuh langsung bagi kepentingan dan kemaslahatan masyarakat yang ada di desa-desa dan kelurahan diperlukan peranan pokmas desa yang terpilih agar mereka dapat melaksanakan tugas sebaik-baiknya, sehingga tujuan dari program untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dapat tercapai.

Peranan kelompok masyarakat sangat diperlukan agar dapat menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Peranan yang dimaksud adalah peranan pokmas yang terdiri dari peranan ketua, sekretaris, bendahara, tim pelaksana, tim monitoring dan evaluasi, dan tim operasi dan pemeliharaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka tingkat peranan Pokmas yang digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah tugas dan fungsi dari pokmas sebagai pelaksana kegiatan sesuai dengan pedoman petunjuk pelaksanaan dan teknis program RSMW, yaitu :

1. Terlaksananya kegiatan dan bertanggung jawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan.
2. Terlaksananya penyusunan proposal dan rencana teknis kegiatan.
3. Menyiapkan dokumen administrasi sesuai petunjuk pelaksanaan dan teknis.
4. Terlaksananya kegiatan menginventarisasi dan menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan.
5. Terlaksananya penandatanganan Surat Perjanjian Pemberian Bantuan (SP2B) dengan kepala bappeda selaku ketua tim koordinasi dan pembina Program RSMW tingkat kabupaten.
6. Terlaksananya penyediaan rekening kolektif kelompok masyarakat pada bank yang ditunjuk.
7. Terlaksananya kegiatan sesuai yang telah direncanakan.
8. Membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan.
9. Terlaksananya kegiatan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana.

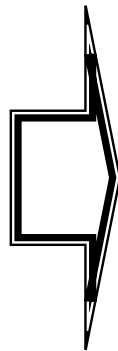
Berdasarkan uraian diatas, maka variabel (X) dalam penelitian ini adalah peranan pengurus pokmas dalam Program RSMW. Variabel (Y), yaitu tingkat partisipasi masyarakat dalam Program RSMW sesuai dengan konsep yang telah diungkapkan oleh Parmuji dalam Melinda (2006).

Secara sistematis kerangka pemikiran hubungan antara peranan pengurus pokmas dengan partisipasi masyarakat dalam Program RSMW dapat dilihat pada Gambar 1.

### **Variabel Bebas (X)**

#### **Peranan pengurus pokmas dalam Program RSMW di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah.**

1. Menyelenggarakan dan bertanggungjawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan
2. Ikut serta menyusun proposal dan rencana teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan konsultan perencana yang ditunjuk oleh tim fasilitasi kabupaten
3. Menyebarluaskan dan mensosialisasikan program
4. Menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan
5. Menyiapkan rekening kolektif bersama kepala kampung pada bank yang ditunjuk
6. Melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan
7. Membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan
8. Melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana
9. Melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan kepala kampung dan camat



### **Variabel Terikat (Y)**

#### **Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah.**

1. Partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan
2. Partisipasi dalam swadaya
3. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan
4. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan
5. Partisipasi dalam pemanfaatan dan menikmati hasil

Paradigma hubungan antara pengurus kelompok masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Program RSMW.

### **C. Hipotesis**

Berdasarkan uraian dan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

Ada hubungan yang nyata antara peranan pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) dengan partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional, Pengukuran dan Klasifikasi**

##### **1. Peranan Pengurus Kelompok Masyarakat(variabel X)**

Peranan pengurus pokmas merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pokmas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai yang ditetapkan dalam petunjuk pelaksana dan teknis Program RSMW. Variabel ini diukur dengan menggunakan skor 1 sampai 5 melalui pertanyaan yang berjumlah 30 pertanyaan dengan masing-masing 1 sampai 4 pertanyaan untuk setiap indikator. Indikator peranan pengurus kelompok masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan dan bertanggungjawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan yaitu semua kegiatan dikelola secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara moral, teknis maupun administratif.
- b. Ikut serta menyusun proposal dan rencana teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan konsultan perencana yang ditunjuk oleh tim fasilitasi kabupaten yaitu peranan POKMAS ikut serta dalam mengatur secara baik proposal dan rencana anggaran dan biaya kegiatan yang akan dilaksanakan.

- c. Menyebarluaskan dan mensosialisasikan program yaitu peranan POKMAS untuk menyebarluaskan program agar masyarakat mengetahui dan ikut berpartisipasi di dalam program.
- d. Menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan yaitu peranan POKMAS dalam mengumpulkan dan mendata banyaknya sumbangan masyarakat yang diberikan baik dalam bentuk tenaga kerja, lahan, material dan lain-lain.
- e. Menyiapkan rekening kolektif bersama kepala kampung pada bank yang ditunjuk yaitu peranan ketua dan bendahara POKMAS dalam pembuatan rekening kolektif masyarakat.
- f. Melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan yaitu peranan POKMAS dalam kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk pemerataan pembangunan dan keserasian pengembangan wilayah serta membuka wilayah terisolir.
- g. Membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan yaitu peranan POKMAS dalam memberi petunjuk kepada masyarakat pada pelaksanaan kegiatan.
- h. Melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana.
- i. Melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan kepala kampung dan camat.

## **2. Tingkat partisipasi masyarakat dalam Program RSMW (variabel Y)**

Tingkat partisipasi masyarakat merupakan tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh pokmas dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai yang ditetapkan dalam petunjuk pelaksana dan teknis

Program RSMW. Variabel ini diukur dengan menggunakan skor 1 sampai 5 melalui pertanyaan yang berjumlah 30 pertanyaan dengan masing-masing 1 sampai 6 pertanyaan untuk setiap indikator. Indikator peranan pengurus kelompok masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan yaitu partisipasi yang tahapannya paling tinggi tingkatannya diukur dari derajat keterlibatannya. Dalam tahap ini, masyarakat sekaligus diajak turut membuat keputusan yang mencakup gagasan, tujuan, maksud dan target, serta diskusi.
- b. Partisipasi dalam swadaya yaitu keterlibatan masyarakat dalam memikul beban pembangunan seperti memberikan sumbangan materi.
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan yaitu keterlibatan masyarakat dalam aktivitas-aktivitas riil yang merupakan perwujudan program dalam kegiatan fisik bentuk tenaga kerja yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh warga yang bersangkutan.
- d. Partisipasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan yaitu keikutsertaan masyarakat dalam mengukur atau memberikan penilaian sampai seberapa jauh tujuan program dapat dicapai, penilaian terhadap organisasi tingkat desa dalam program RSMW, dan penilaian terhadap bidang pembangunan misalnya fasilitas umum dan lainnya.
- e. Partisipasi dalam pemanfaatan dan menikmati hasil yaitu keterlibatan warga masyarakat dalam menerima hasil, menikmati keuntungan atau menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah dibangun secara langsung dari kegiatan yang telah dilakukan.

## B. Penentuan Lokasi, Responden dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten yang mendapatkan program Ragem Sai Mangi Wawai (RSMW) dan mampu mensejahterakan masyarakat.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari pokmas dan masyarakat yang mengikuti program RSMW di Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Dari 16 desa di Kecamatan Tulang Bawang Tengah dipilih 10 desa dengan pertimbangan pengambilan desa sampel dengan metode acak sederhana. Pokmas dalam satu desa terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan 2 orang anggota dan setiap satu desa diambil satu pokmas dengan jumlah keseluruhan responden pokmas adalah 50 responden. Masyarakat adalah masyarakat yang mengikuti dan memahami Program RSMW dan memiliki jumlah desa terbanyak yaitu sebanyak 16 desa di Kecamatan Tulang bawang Tengah. Dari 16 desa di Kecamatan Tulang Bawang Tengah tersebut dipilih 10 desa dengan pertimbangan ke-10 desa tersebut lebih banyak dari 50% jumlah rumah tangganya dibandingkan dengan 6 desa lainnya. Metode pengambilan responden masyarakat dilakukan dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*).

Populasi rumah tangga yang mengikuti Program RSMW dalam penelitian ini adalah 14.407 rumah tangga yang diambil dari 10 desa di Kecamatan Tulang Bawang Tengah. Untuk jumlah responden per-desa diambil dengan metode *propotional random sampling*. Perincian jumlah responden dari masing-masing desa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Keterangan:

$n_i$  = Jumlah responden desa ke- i

$N_i$  = Jumlah rumah tangga desa ke- i

$N$  = Jumlah populasi

$n$  = Jumlah responden

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh jumlah responden di masing-masing desa. Ke sepuluh desa tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Kelurahan

No.	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Rumah Tangga	Responden yang diambil
1.	Penumangan Baru	1.069	5
2.	Panaragan Jaya Indah	350	2
3.	Panaragan Jaya Utama	483	2
4.	Candra Kencana	1.025	5
5.	Pulung Kencana	1.957	9
6.	Mulya Jaya	956	5
7.	Mulya Kencana	1.355	7
8.	Tirta Kencana	2.165	11
9.	Candra Mukti	760	4
10.	Candra Jaya	63	4
<b>Jumlah</b>		<b>14.407</b>	<b>54</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat, 2011.

Berdasarkan penjelasan dan Tabel 2 di atas, maka dapat diketahui jumlah keseluruhan responden masyarakat yang akan diteliti yaitu sebanyak 50 rumah tangga. Pokmas sebanyak 50 jiwa atau 10 pokmas, begitu juga rumah tangga sebanyak 50 rumah tangga. Penelitian dilakukan pada bulan September – Oktober 2014.

### C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei dan data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, pengamatan dan wawancara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berupa buku-buku, laporan-laporan, dinas/instansi terkait serta lembaga-lembaga yang mendukung penelitian ini.

### D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Data yang didapat diolah secara tabulasi, analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian pertama dan kedua, sedangkan tentang hubungan antara peranan pokmas dan partisipasi masyarakat dalam Program RSMW di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Tengah, digunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman (Siegel, 1986), dengan rumus:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi

di = Perbedaan pasangan rank

N = Jumlah sampel

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Letak Geografis dan Luas Wilayah**

Daerah penelitian terletak di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Kabupaten Tulang Bawang Barat secara keseluruhan memiliki luas wilayah 1.201 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 8 kecamatan dan 77 desa. Pusat pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak di Tulang Bawang Tengah. Jumlah penduduk Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tahun 2014 sebesar 228.677 jiwa dengan mata pencaharian penduduknya sebagian besar adalah petani.

Kecamatan Tulang Bawang Tengah yang ada sekarang ini dahulu masuk dalam wilayah kerja Kabupaten Lampung Utara dan terbentuk sejak tahun 1945, Asisten Widana Panaragan (Kecamatan Panaragan) sesuai dengan Undang – Undang Nomor: 14 Tahun 1964 tentang Ibukota Kecamatan di Panaragan. Pada tahun 1972 terjadi pemekaran Kecamatan menjadi 2 Kecamatan:

1. Kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan Ibukota Kecamatan di Panaragan
2. Kecamatan Tulang Bawang Udik dengan Ibukota Kecamatan di Karta

Sesuai dengan perkembangan penduduk yang padat dan wilayah yang cukup luas maka Kecamatan Tulang Bawang Tengah pada tahun 1991 membentuk 1 (satu) Kecamatan Pembantu yang diberi nama Kecamatan Pembantu Gunung Terang dengan Ibukota Kecamatan Tunas Jaya.

Pada tahun 1997 Kabupaten Tulang Bawang diresmikan, yang merupakan pemekaran wilayah Kabupaten dari Kabupaten Lampung Utara maka Kecamatan Gunung Terang didefinisikan menjadi Kecamatan yang beribukota di Tunas Jaya sehingga Kecamatan Tulang Bawang Tengah menjadi pemekaran wilayah menjadi 2 (dua) Kecamatan kembali.

Sesuai dengan perkembangan wilayah kerja dan untuk mempermudah pelayanan terhadap masyarakat serta pemerataan pembangunan, maka pada tahun 2004 Kecamatan Tulang Bawang Tengah dimekarkan kembali menjadi 2 (dua) Kecamatan yaitu: Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kecamatan Pagar Dewa yang beribukota Kecamatan di Pagar Dewa.

Pada tahun 2008 Kabupaten Tulang Bawang Barat diresmikan, yang merupakan pemekaran wilayah Kabupaten dari Kabupaten Tulang Bawang, maka Kecamatan Tulang Bawang Tengah resmi masuk kedalam Kabupaten baru yaitu Kabupaten Tulang Bawang Barat, dan sampai saat ini Kecamatan Tulang Bawang Tengah menjadi Ibukota Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Secara geografis Kecamatan Tulang Bawang Tengah merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Tulang Bawang dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut 25 meter sampai 36 meter. Luas wilayah



Kecamatan Tulang Bawang Tengah 31.862 Ha dan berpenduduk 76.534 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 19.859 KK.

Batas-batas Kecamatan Tulang Bawang Tengah yaitu:

- 1) Sebelah Utara : Kecamatan Kibang/Kecamatan Gunung Terang
- 1) Sebelah Selatan : Kecamatan Tumijajar/Kecamatan Terusan Nunyai
- 2) Sebelah Barat : Kecamatan Tulang Bawang Udik/Kecamatan pk. Ratu
- 3) Sebelah Timur : Kecamatan Menggala

Jarak tempuh Kabupaten Tulang Bawang Tengah dari pusat pemerintahan Kabupaten Tulang Bawang 20 km, sedangkan dari ibukota Provinsi Lampung 141 km. Apabila dilihat dari topografinya Kecamatan Tulang Bawang Tengah termasuk dalam unit topografi daerah berbukit.

Banyaknya curah hujan : 1500 mm/tahun

Suhu udara maksimum : 36<sup>0</sup>C

Suhu udara minimum : 24<sup>0</sup>C

Kecamatan Tulang Bawang Tengah secara administratif terdiri dari 19 (sembilan belas) desa jumlah desa dan jumlah jiwa tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah desa di Kabupaten Tulang Bawang Barat

No.	Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)
1.	Panaragan	4.894
2.	Bandar Dewa	1.748
3.	Menggala Mas	1.532
4.	Penumangan	5.099
5.	Penumangan Baru	4.076
6.	Panaragan Jaya	3.175
7.	Panaragan Jaya Indah	1.652
8.	Panaragan Jaya Utama	2.069
9.	Candra Kencana	4.467
10.	Pulung Kencana	7.925
11.	Mulya Jaya	4.046
12.	Mulya Kencana	4.946
13.	Tirta Kencana	8.513
14.	Tunas Asri	3.484
15.	Wonokerto	1.071
16.	Mulya Asri	8.259
17.	Tirta Makmur	2.604
18.	Candra Mukti	3.491
19.	Candra Jaya	3.483
<b>Jumlah</b>		<b>76.534</b>

Sumber: Monografi Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2014

Penggunaan tanah di Kecamatan Tulang Bawang Tengah digunakan untuk berbagai macam fungsi meliputi pemukiman/pekarangan, perladangan, bangunan umum dan sisanya adalah fasilitas-fasilitas umum yang ada di desa. Luas lahan dan pola penggunaan lahan di Kecamatan Tulang Bawang Tengah secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan lahan di Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2014.

No.	Pola Penggunaan Lahan	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1.	Tanah Sawah	4938,25	15,50
2.	Tanah Kering	23562,75	73,95
3.	Tanah Basah	3243,5	10,18
4.	Lahan lainnya	117,5	0,37
<b>Jumlah</b>		<b>31.862</b>	

Sumber: Monografi Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2014

Tabel 4 menunjukkan bahwa mata pencaharian utama penduduk Tulang Bawang Tengah adalah di sektor perkebunan (tanah kering), hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah penggunaan lahan untuk sektor perkebunan sebesar 73,95%.

## B. Keadaan Penduduk

### 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Umur

Jumlah penduduk Kecamatan Tulang Bawang Tengah berjumlah 76.534 jiwa dengan rincian 38.580 jiwa laki-laki dan 37.954 jiwa perempuan. Jumlah kepala keluarga mencapai 19.859 kepala keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 5. Sebaran penduduk Kecamatan Tulang Bawang Tengah berdasarkan tingkat usia tahun 2014

No.	Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	0-6	8.721	11,40
2.	7-12	9.305	12,17
3.	13-26	28.626	37,40
4.	27-55	19.825	25,90
5.	56-60	9.961	13,01
6.	80 ke atas	96	0,12
<b>Jumlah</b>		<b>76.534</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2014.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar umur penduduk di Kecamatan Tulang Bawang Tengah berada pada umur 13-26 tahun yaitu sebesar 37,40 %. Menurut Rusli (1983), usia produktif untuk tenaga kerja berkisar antara 15-64 tahun. Hal ini berarti sebagian besar penduduk Tulang Bawang Tengah berusia produktif.

## 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penduduk Kecamatan Tulang Bawang Tengah jika ditinjau dari pendidikan formal memiliki pendidikan yang beragam yaitu sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama, sekolah lanjutan tingkat akhir dan perguruan tinggi. Secara rinci, jumlah penduduk Kecamatan Tulang Bawang Tengah berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan tahun 2014

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	SD	10.665	82,40
2.	SLTP	1.334	10,30
3.	SMA	946	7,30
<b>Jumlah</b>		<b>12.945</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2014.

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar jenjang pendidikan di Kecamatan Tulang Bawang Tengah berada pada pendidikan SD yaitu sebesar 82,40 %. Menurut Lionberger dan Gwin (1991, dalam Mardikanto dkk), pendidikan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan penganalisaan terhadap masalah tertentu. Dengan demikian semakin tinggi pendidikan seseorang diharapkan akan semakin tinggi pula pengetahuannya, pemahamannya, dan daya analisisnya terhadap suatu

permasalahan. Semakin tingginya pengetahuan, pemahaman dan penganalisaan seseorang memungkinkan pula seseorang itu mudah menerima suatu inovasi yang tentunya dapat memberikan perubahan positif.

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Apabila ditinjau dari mata pencaharian utama penduduk, maka penduduk di Kecamatan Tulang Bawang Tengah memiliki mata pencaharian utama yang beragam diantaranya petani, buruh tani, pegawai negeri, pedagang, TNI, jasa dan pertukangan.

Secara rinci jumlah penduduk Kecamatan Tulang Bawang Tengah

berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sebaran penduduk berdasarkan mata pencaharian utama di Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2014

No.	Jenjang Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	38.899	74,80
2.	Nelayan	107	0,21
3.	Pengusaha Sedang/Besar	1.614	3,10
4.	Pengerajin	333	0,64
5.	Buruh Industri	145	0,30
6.	Buruh Bangunan	176	0,33
7.	Buruh Perkebunan	6.750	12,97
8.	Pedagang	1.320	2,53
9.	Pengangkutan	221	0,42
10.	Pegawai Negeri Sipil	785	1,50
11.	ABRI	72	0,13
12.	Peternak	1.600	3,07
	<b>Jumlah</b>	<b>52.022</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi Tulang Bawang Tengah tahun 2014

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Kecamatan Tulang Bawang Tengah bekerja di sektor pertanian yaitu sebesar 74,80 %. Hal ini menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja di sektor pertanian sangatlah tinggi.

#### 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Penggolongan Agama

Berdasarkan penggolongan agama, penduduk Kecamatan Tulang Bawang Tengah mayoritas beragama Islam. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan penggolongan agama dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran penduduk berdasarkan agama di Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2014.

No.	Agama	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Islam	73.128	95,54
2.	Kristen	2.655	3,46
3.	Katolik	523	0,70
4.	Hindu	179	0,23
5.	Budha	58	0,07
<b>Jumlah</b>		<b>76.534</b>	<b>100</b>

Sumber: Monografi Tulang Bawang Tengah tahun 2014

Tabel 8 menunjukkan bahwa penduduk Kecamatan Tulang Bawang Tengah mayoritas memeluk agama Islam yaitu sebesar 73.128 jiwa dengan persentase 95,54 % dan minoritas memeluk agama Budha sebesar 58 jiwa dengan persentase 0,07 %.

#### C. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki Kecamatan Tulang Bawang Tengah diantaranya adalah sarana perhubungan, pendidikan, peribadatan, kesehatan, kemasyarakatan, dan sarana olah raga. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Kecamatan Tulang Bawang Tengah dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Sarana dan prasarana di Kecamatan Tulang Bawang Tengah tahun 2013

No.	Sarana/Prasarana	Jenis	Jumlah (Unit)
1.	Peribadatan	Masjid	75
		Langgar/Mushola	195
		Gereja	24
		Pura	2
		Wihara	1
2.	Pendidikan	SD	48
		SLTP	14
		SLTA	8
3.	Kesehatan	Rumah Sakit	1
		Puskesmas	2
		PUSTU/Poskeskam	21
		Praktek Dokter	7
		Praktek Bidan/Perawat	31
4.	Ekonomi	Posyandu	49
		Pasar	6
		Toko/Kios/Warung	944
		Rumah Makan	101
		Bank	1
		Hotel	0
		Koperasi KUD/Non KUD	5

Sumber : Monografi Tulang Bawang Tengah tahun 2014.

Tabel 9 menunjukkan keadaan sarana dan prasarana di Kecamatan Tulang Bawang Tengah sudah cukup baik terlihat dari tersedianya beberapa jenis sarana/prasarana penunjang kegiatan masyarakat. Tersedianya sarana dan prasarana yang baik mampu meningkatkan usaha dan kegiatan yang dilakukan masyarakat. Sarana dan prasarana ibadah sangat penting keberadaannya dalam suatu wilayah.

Ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan memegang peran yang penting dalam peningkatan pengetahuan suatu masyarakat. Selain ketersediaan sarana pendidikan, ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan seperti puskesmas sangatlah penting keberadaannya. Hal ini karena kesehatan merupakan modal utama seseorang untuk beraktifitas.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Program Ragam Sai Mangi Wawai (RSMW) di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat telah dilakukan dengan baik yaitu menyelenggarakan dan bertanggungjawab secara teknis dan administratif dalam pelaksanaan kegiatan, ikut serta menyusun proposal dan rencana teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dengan konsultan perencana yang ditunjuk oleh tim fasilitasi kabupaten, menyebarluaskan dan mensosialisasikan program, menghimpun potensi swadaya masyarakat untuk pelaksanaan kegiatan, menyiapkan rekening kolektif bersama kepala desa pada bank yang ditunjuk, melaksanakan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang direncanakan, membimbing dan mengarahkan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan, melakukan pembukuan penerimaan dana dan penggunaan dana, serta melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan kepala kampung dan camat.



2. Partisipasi Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Program Ragam Sai Mangi Wawai (RSMW) di Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah dilakukan dengan baik yaitu partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan, partisipasi dalam swadaya, partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, serta partisipasi dalam pemanfaatan dan menikmati hasil.
3. Terdapat hubungan nyata antara peranan kelompok masyarakat (pokmas) dengan partisipasi masyarakat dalam program RSMW dengan nilai signifikan sebesar 0,042 maka H1 diterima. Semakin baik pokmas menjalankan peranannya maka semakin tinggi partisipasi masyarakat sebagai pelaksana kegiatan dalam Program RSMW.

## **B. Saran**

1. Pemerintah Kecamatan Tulang Bawang Tengah hendaknya memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakatnya dan memberdayakan masyarakatnya, agar masyarakat ataupun rakyat ikut berperan dalam proses pembangunan, karena pembangunan yang dilakukan oleh, dari, dan untuk masyarakat. Disamping dapat mensejahterakan masyarakat, juga masyarakat akan merasa bertanggungjawab untuk melestarikannya. Serta agar pemerintah menyediakan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap kelurahan/desa sehingga proses pembangunan dapat berjalan lancar sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan direncanakan.

2. Perlu lebih ditingkatkan lagi khususnya dalam hal melaporkan perkembangan pelaksanaan dan hasil kegiatan kepala kampung dan camat agar lebih baik komunikasi ditingkatkan dan dilakukan secara rutin antara kepala desa dan pokmas untuk memperlancar jalannya proses kegiatan RSMW agar berjalan dengan baik tanpa hambatan suatu apapun. Partisipasi masyarakat juga harus lebih ditingkatkan khususnya partisipasi dalam swadaya dalam hal ini swadaya yang dimaksudkan adalah swadaya dana bagi masyarakat yang mampu untuk ikut menyumbangkan dalam proses pembangunan pada program RSMW ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 1999. *Psikologi Sosial*. PT. RINEKA CIPTA. Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2010. *Petunjuk Pelaksana dan Teknis Ragem Sai Mangi Wawai*. Tulang Bawang Barat.
- Berry, D. 1995. *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Effendi, I. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluhan Pertanian*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Effendi, I. 2007. *Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Melalui Program Pemberdayaan*. Universitas Lampung. Lampung.
- Gitosaputra, S. 2003. *Pengantar Pengembangan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Hasibuan, M. 2003. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. PT Bumi Aksara. Jakarta. <http://www.Google.com>. *Teori Partisipasi dan teori pemberdayaan*. 25 juli 2010,16:13.
- JohnM.Echols dan Hasan Shadily.1995. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kartasapoetra, G., A. G. Kartasapoetra., dan M. M. Sutedjo., 1987. *Teknologi Konservasi Tanah dan Air*.PT. Bina Aksara. Jakarta.
- Kartono, K. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kaloh, J. 2009.*Kepemimpinan Kepala Daerah*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Kusumawati, R. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Peranan Kelompok Masyarakat (POKMAS) dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerakan Membangun Bersama Rakyat (GMBR) Di Kabupaten Tulang Bawang Barat*.Skripsi.Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Mantra, I.B., 2004. *Strategi Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Depkes RI. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1991. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Mardikanto, T. 2010. *Metode Penelitian dan Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat*. Program Studi Penyuluhan Pembangunan program pascasarjana UNS – Solo. Surakarta
- Melinda, Rangga. 2006. *Partisipasi Petani dalam Upaya Pengembangan Klinik Teknologi Pertanian Berbasis Padi di Kampung Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Metylia. 2007. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Gerakan Pembangunan (GERBANG) Beguai Jejamo Wawai (BJW) tahun anggaran 2005 di Kecamatan Bumi Nabung Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Mitchell, D. 1984. *Sosiologi Suatu Analisa Sistem Sosial*. BINA AKSARA. Jakarta.
- Nawawi, Z. 2006. *Peranan dan Tugas Utama Pemerintahan Daerah dalam Pelayanan Publik*. Analisis Akademik dan Empirik. Jakarta.
- Ndraha, M. 1990. *Pembangunan Masyarakat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2012. *Petunjuk Pelaksanaan Dan Petunjuk Teknis Operasional Program Ragem Sai Mangi Wawai*. Bappeda. Tulang Bawang Barat.
- Rakhmat, J. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Roucek, J.S. dan Warren, R.L. 1984. *Pengantar Sosiologi Diterjemahkan Oleh Sahat Simamora*. Bina Aksara. Jakarta.
- Rusli, Said. 1983. *Kepadatan Penduduk dan Peledakannya*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Rusmialdi, S. 1982. *Partisipasi Pemimpin Desa dalam P3A di Propinsi Lampung*. Tesis Pasca Sarjana. IPB. Bogor.
- Selintia, Z. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Peranan Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Pekon (LPMP) dengan Tingkat Kinerja Pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) dalam Program*

*Gerakan Membangun Bersama Rakyat (GMBR) Di Kabupaten Lampung Barat.* Skripsi. Sosial Ekonomi Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Slamet, Y.M. 1993. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survai*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soemantri, B.T. 2011. *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Fokusmedia. Bandung.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Shuib, MS. 2007.  
Pengurusan. <http://shuhmy.blogspot.com/2007/11/pengurusan.html>.  
Diakses tanggal 16 November 2013.
- van den Ban, AW dan H.S Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Diterjemahkan oleh Agnes Dwina Herdiasti. Ka nisisus. Yogyakarta.